

# Pengaruh Keluarga Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kalurahan Bugel Kabupaten Kulon Progo

Sukmawati Martani<sup>1</sup>, Suharno<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PPKn, Universitas Negeri Yogyakarta, Kab. Sleman, DIY, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Kab. Sleman, DIY, Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian dilakukan kepada pemilih pemula Kalurahan Bugel bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh latar belakang keluarga dan sosialisasi politik dalam keluarga terhadap partisipasi politik pemilih pemula. 2) mengetahui hubungan latar belakang keluarga terhadap partisipasi politik pemilih pemula. 3) mengetahui hubungan sosialisasi politik dalam keluarga terhadap partisipasi politik pemilih pemula. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Peneliti menggunakan rumus slovin dan diperoleh 144 pemilih pemula sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji alfa cronbach. Hasil perhitungan dan analisis data uji korelasi menunjukkan bahwa latar belakang keluarga dan partisipasi politik memiliki hubungan yang kuat sementara sosialisasi politik dalam keluarga dan partisipasi politik pemilih pemula memiliki hubungan yang sangat kuat. Hasil uji regresi linier diketahui nilai signifikansi latar belakang keluarga dan sosialisasi politik adalah  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka disimpulkan bahwa latar belakang keluarga dan sosialisasi politik berpengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Kalurahan Bugel dengan pengaruh sebesar 67,8%.

## ABSTRACT

Research conducted on novice voters Kalurahan Bugel aims to: 1) know the influence of family background and political socialization in the family on the political participation of novice voters. 2) knowing the relationship of family background to the political participation of novice voters. 3) knowing the relationship of political socialization in the family to the political participation of novice voters. This research is descriptive quantitative research. Researchers used the slovin formula and obtained 144 novice voters as a sample. Data collection techniques use questionnaires. The instrument validity test used product moment correlation and reliability test in this study using the cronbach alpha test. The results of calculations and analysis of correlation test data showed that family background and political participation had a strong relationship while political socialization in the family and political participation of novice voters had a very strong relationship. The results of the linear regression test are known to be the value of family background significance and political socialization is  $0.000 < \alpha (0.05)$  so that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, it is concluded that family background and political socialization affect the political participation of novice voters in Kalurahan Bugel with an influence of 67.8%.

## Pendahuluan

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam negara yang menganut sistem demokrasi. Adanya partisipasi politik dari masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dari sistem demokrasi. Di negara-negara demokrasi pada umumnya menganggap apabila lebih banyak partisipasi dari masyarakat maka akan lebih baik. Sebaliknya, apabila tingkat partisipasi masyarakat rendah maka pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat diartikan bahwa banyak warga yang tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan (Budiardjo, 2008: 369).

Setiap warga negara berhak berpartisipasi dalam politik sebab keputusan politik yang dibuat oleh pemerintah memiliki pengaruh dalam kehidupan warga negara, sehingga warga negara memiliki

## Sejarah Artikel

Diterima : 15 Mei 2022

Disetujui: 14 Juni 2022

## Kata kunci:

Latar Belakang Keluarga,  
Sosialisasi Politik, Partisipasi Politik

## Keywords:

Family Background, Political  
Socialization, Political Participation

hak untuk ikut serta dalam kehidupan politik baik secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyatakan bahwa warga negara yang memiliki hak memilih adalah Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin yang terdaftar 1 (satu) kali oleh penyelenggara Pemilu serta terdaftar dalam daftar Pemilih. Dalam pemilihan umum dan pilkada terdapat istilah pemilih pemula. Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 tahun 2012 tersebut diketahui bahwa pemilih pemula adalah mereka yang baru pertama kali untuk memilih dan telah berusia 17 tahun atau lebih atau sudah pernah menikah mempunyai hak memilih dalam pemilihan umum (dan pemilukada).

Berbagai macam upaya dilakukan untuk meningkatkan dan menjaga partisipasi dari golongan pemilih pemula. Salah satu upaya yang terus dilakukan adalah sosialisasi politik. Melalui sosialisasi politik setiap individu dapat menyerap informasi-informasi yang mereka dapatkan melalui agen-agen sosialisasi politik. Sunarto (2004:21) menyatakan bahwa proses penyerapan nilai-nilai politik dalam diri setiap individu terjadi melalui berbagai perantara. Perantara proses penyerapan nilai-nilai politik dikenal sebagai agen sosialisasi politik, yang meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya atau teman sejawat (peer group), media massa, dan organisasi yang ada dalam masyarakat. Keluarga merupakan pondasi awal bagi seorang anak untuk mengenal kehidupan politik dan juga merupakan agen sosialisasi politik pertama yang sangat strategis terutama untuk pembentukan kepribadian dasar serta sikap-sikap sosial anak yang nanti berpengaruh dalam kehidupan berpolitik dari anak tersebut.

Berdasarkan catatan Komisi Pemilihan Umum (KPU), di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta pemilih yang tercatat dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu Tahun 2019 sebanyak 334.153 pemilih. Dengan jumlah pemilih pemula sebanyak 12.104 pemilih. Namun Ibah Muthiah selaku Ketua KPU Kulonprogo mengatakan apabila selama ini partisipasi pemilih pemula di Kulon Progo dalam setiap agenda pemilu tergolong masih rendah. KPU Kulon Progo mencatat, pada pemilu 2019 lalu, jumlah pemilih pemula baru 13.924 orang dari total Daftar Pemilih Tetap Hasil Perbaikan (DPTHp) yakni sebanyak 334.893 orang. Jika diprosentase, maka pemilih pemula di Kulon Progo baru berkisar 4,18 persen (Dewantara, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan untuk meneliti keluarga dan sosialisasi politik sebagai perantara proses penyerapan nilai-nilai politik kepada pemilih pemula. Latar belakang keluarga dan sosialisasi politik dipilih dalam penelitian ini karena observasi awal yang dilakukan di Kalurahan Bugel, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo mendapatkan hasil bahwa sebagian besar pemilih pemula di kalurahan tersebut lebih sering melakukan diskusi tentang pemilihan Lurah yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 dan Bupati yang akan dilaksanakan pada tahun 2024 dengan keluarga dibandingkan dengan teman mereka. Pembicaraan yang dilakukan oleh pemilih pemula dengan teman mereka lebih kepada hal-hal yang menarik yang sedang menjadi trend mengenai dunia mereka. Pemilih pemula yang memiliki rentang usia diantara 17-21 tahun merupakan pelajar dan mahasiswa serta terdapat pula beberapa dari mereka telah bekerja masih memiliki karakteristik yang labil selain itu pemahaman mengenai dunia politik masih kurang dan cenderung mengikuti pilihan dari orang tuanya maupun keluarga terdekatnya. Dalam menentukan kriteria pilihannya juga masih berubah-ubah atau belum memiliki kriteria yang pasti.

Selain hasil observasi tersebut, diketahui bahwa Kalurahan Bugel yang terdiri dari 10 (sepuluh) pedukuhan serta secara keseluruhan memiliki 4.489 jiwa penduduk, memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh melalui web pemerintah Kalurahan Bugel (<https://bugel-kulonprogo.desa.id/>), diketahui bahwa keluarga penerima Bantuan Sembako dan

Program Keluarga Harapan (PKH) masih cukup tinggi, sekitar 28 % keluarga menerima sembako dan 15 % keluarga menerima PKH, akan tetapi tetapi secara umum keluarga di Kalurahan Bugel sudah dapat mencukupi kebutuhan pokoknya. Dilihat dari jenis pekerjaan mayoritas masyarakat Kalurahan Bugel yang merupakan petani/pekebun dengan penghasilan harian yang tidak menentu. Selain itu 45,97% masyarakat Kalurahan Bugel merupakan tamatan SMA/SMK. Apabila dilihat dari mayoritas pekerjaan dan pendidikan terakhir dari masyarakat maka status sosial ekonomi masyarakat Kalurahan Bugel termasuk dalam status ekonomi rendah. Sehingga dalam penelitian ini peneliti melihat latar belakang keluarga Kalurahan Bugel pada tingkatan status sosial ekonomi rendah.

Keluarga yang tinggal di Kalurahan Bugel dapat digolongkan sebagai keluarga tradisional sebab rata-rata keluarga di Kalurahan Bugel lebih mengarah pada tipe-tipe keluarga tradisional. Dalam keluarga tradisional terdapat berbagai tipe keluarga, misalnya keluarga inti, keluarga besar, keluarga orang tua tunggal dan lainnya. Dalam hal ini keluarga di Kalurahan Bugel termasuk ke dalam tipe-tipe tersebut. Apabila dilihat berdasarkan status perkawinan 11,37% dari penduduk berstatus belum kawin, 70,62% berstatus kawin, 2,37% berstatus cerai hidup, dan 15,64% cerai mati. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Kalurahan Bugel dalam berkeluarga terikat pada perkawinan yang sah meskipun terdapat keluarga yang bukan keluarga inti yang salah satunya disebabkan oleh perceraian. Adanya perbedaan latar belakang keluarga yang dilihat dari pendidikan, pekerjaan, dan agama dari penduduk Kalurahan Bugel dapat pula menimbulkan perbedaan pola berinteraksi dan komunikasi dari masing-masing keluarga. Komunikasi dalam interaksi keluarga merupakan hal yang dianggap penting untuk mencapai tujuan tertentu (Sobandi, 2017: 53). Dengan kata lain komunikasi dalam keluarga merupakan kunci dari tercapainya tujuan sosialisasi politik dalam keluarga, yaitu adanya partisipasi politik dari anggota keluarga.

Tidak sedikit penduduk Kalurahan Bugel yang telah menyelesaikan studinya pada tingkat SMA/SMK memilih melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, baik yang berada di wilayah DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) maupun yang berada di luar wilayah DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta). Sehingga dalam hal ini mereka terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama adalah mereka yang memilih untuk tinggal di asrama atau kosan dan kelompok yang kedua adalah mereka yang memilih tinggal dengan orang tua. Hal tersebut menimbulkan perbedaan intensitas bertemunya anak dengan orang tua. Selain itu, dilihat dari pekerjaan orang tua juga dapat berpengaruh terhadap komunikasi dan interaksi anggota keluarga (orang tua dan anak) sebab intensitas bertemunya orang tua dan anak semakin sedikit. Komunikasi menjadi berkurang bagi banyak keluarga karena sedikitnya waktu berkumpul bersama anggota keluarga, penyebab utamanya ialah orang tua yang sibuk bekerja diluar rumah untuk bekerja (Nurulita, 2015: 1). Perbedaan intensitas pertemuan yang terjadi antara orang tua dengan anak akan menyebabkan terjadinya perbedaan banyak sedikitnya informasi yang diperoleh oleh setiap anak dari orang tua mereka masing-masing. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan dari peneliti melakukan penelitian dengan tujuan: 1) mengetahui pengaruh latar belakang keluarga dan sosialisasi politik dalam keluarga terhadap partisipasi politik pemilih pemula. 2) mengetahui hubungan latar belakang keluarga terhadap partisipasi politik pemilih pemula. 3) mengetahui hubungan sosialisasi politik dalam keluarga terhadap partisipasi politik pemilih pemula.

## Metode

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa angka. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 207) bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh latar belakang keluarga dan sosialisasi politik dalam keluarga terhadap partisipasi politik pemilih pemula. Serta hubungan latar belakang keluarga terhadap partisipasi politik pemilih pemula dan hubungan sosialisasi politik dalam keluarga terhadap partisipasi politik pemilih pemula.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kalurahan Bugel, Kapanewon Panjatan, Kabupaten, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditentukan secara sengaja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Penelitian dilaksanakan pada bulan November – Desember 2021. Jangka waktu tersebut digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan melakukan keabsahan data.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Sugiyono (2015: 117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pemilih pemula yang merupakan warga dari Kalurahan Bugel sebanyak 204 jiwa.

#### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, maka diperoleh bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 144 orang responden.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Latar Belakang Keluarga**

Latar belakang keluarga merupakan asal mula terbentuknya suatu keluarga yang didasarkan pada beberapa hal yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat. Pada penelitian ini peneliti menjadikan latar belakang keluarga berdasarkan aspek status sosial, ekonomi, pendidikan, dan agama untuk melihat partisipasi pemilih pemula di Kalurahan Bugel.

#### **Sosialisasi Politik**

Sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik (Maran. 2007: 136). Pada penelitian ini agen sosialisasi yang difokuskan adalah keluarga. Pengukuran sosialisasi dalam keluarga didasarkan pada pendapat Paul Allen Beck. Terdapat tiga hal yang bisa membantu untuk mengukur besarnya peran agen sosialisasi politik, yaitu exposure, communication, dan receptivity. Besar kecilnya peran yang dijalankan oleh agen sosialisasi tergantung intensitas dari interaksi sasaran dengan agen sosialisasi, proses komunikasi diantara keduanya, dan derajat penekunan dari sasaran tersebut (Haryanto, 2018:50).

#### **Partisipasi Politik**

Pada penelitian ini bentuk partisipasi pemilih pemula dilihat berdasarkan bentuk partisipasi politik konvensional, yaitu pemberian suara (voting), dan diskusi politik. Serta secara nonkonvensional yaitu pengajuan petisi, berdemonstrasi.

#### **Pemilih Pemula**

Pemilih pemula adalah mereka yang memasuki usia memilih dan yang akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali dalam pemilu/pemilukada. Dalam penelitian ini pemilih pemula merupakan mereka yang memasuki usia memilih dengan rentang usia 17-21 tahun dan yang akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali dalam pemilu/pemilukada serta bertempat tinggal di Kalurahan Bugel, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199). Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner langsung tertutup, dimana pada kuesioner tertutup pada setiap pernyataan telah disediakan sejumlah pilihan jawaban. Penelitian ini penskoran menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:134). Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan data pendukung berupa buku, dokumen, dan data lainnya yang relevan.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang terdapat dalam kuesioner telah sesuai (valid). Untuk menguji validitas instrument, peneliti menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data reliabel atau tidak. Untuk menguji reliabilitas instrument, Peneliti menggunakan rumus Alpha-Cronbach.

### **Teknik Analisis Data**

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Data yang telah diperoleh dari responden di lapangan kemudian diolah sesuai dengan indikator kuesioner yang telah ditentukan.

#### 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan data tentang latar belakang keluarga, sosialisasi politik dalam keluarga, dan partisipasi politik pemilih pemula.

#### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antar variabel. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan.

#### 4. Analisis Korelasi Product Moment

Pada penelitian ini analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara latar belakang keluarga dengan partisipasi politik pemilih pemula serta derajat hubungan antara sosialisasi politik dalam keluarga dan partisipasi politik pemilih pemula

#### 5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini analisis linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh latar belakang keluarga (X1) terhadap partisipasi politik pemilih pemula (Y) dan sosialisasi politik dalam keluarga (X2) terhadap partisipasi politik pemilih pemula (Y).

## 6. Analisis Regresi Linier Ganda

Pada penelitian ini analisis linear ganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh latar belakang keluarga (X1) dan sosialisasi politik dalam keluarga (X2) terhadap partisipasi politik pemilih pemula (Y).

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pengaruh Latar Belakang Keluarga Dan Sosialisasi Politik Dalam Keluarga Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Melalui uji regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < \alpha (0,05)$ , maka disimpulkan bahwa latar belakang keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pemilih pemula (Y). Selain itu diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,478 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel latar belakang keluarga (X1) terhadap variabel partisipasi politik (Y) adalah sebesar 47,8%. Latar belakang keluarga pada masing-masing responden sangat beragam. Masing-masing responden memiliki jawaban yang berbeda-beda atas kuesioner tentang latar belakang keluarga yang telah diisi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh latar belakang keluarga sebesar 47,8% mengindikasikan bahwa, selain latar belakang keluarga masih memungkinkan terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi partisipasi dari pemilih pemula.

Uji regresi linier sederhana yang dilakukan terhadap variabel sosialisasi politik dalam keluarga mendapatkan hasil bahwa nilai signifikansi 0,000 seperti yang terdapat pada 21 dan 23. Dimana nilai signifikansi  $0,000 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi politik dalam keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula (Y). Selain itu melalui tabel 22 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,662 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel sosialisasi politik dalam keluarga (X2) terhadap variabel partisipasi politik (Y) adalah sebesar 66,2%. Sosialisasi politik dalam keluarga berpengaruh sebesar 66,2% sehingga masih memungkinkan terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula selain sosialisasi politik dalam keluarga. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sosialisasi politik dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi pemilih pemula membuktikan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Meskipun materi sosialisasi yang disampaikan oleh keluarga hanya secara umum, tetapi apabila dilakukan secara intens dan terus menerus maka akan memberikan pengaruh kepada putra putrinya.

Keluarga pada masyarakat Kalurahan Bugel yang dapat digolongkan pada keluarga tradisional memiliki peran penting dalam membangun kesadaran politik dari pemilih pemula. Melalui hal-hal kecil contohnya melakukan diskusi ringan yang berkaitan dengan isu-isu politik, kedepannya akan memberikan pengaruh terhadap pola pikir maupun tindakan dari pemilih pemula dalam kehidupan politik. Rata-rata responden menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat terbaik untuk melakukan diskusi politik. Selain itu orang tua maupun keluarga lainnya dalam menyampaikan informasi politik kepada pemilih pemula menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pemilih pemula. Sehingga ilmu yang diperoleh melalui sosialisasi politik dalam keluarga dapat dipergunakan sebagai bekal dalam kegiatan politik.

Selain melakukan uji regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang keluarga terhadap partisipasi politik pemilih pemula dan sosialisasi politik dalam keluarga



terhadap partisipasi politik pemilih pemula, peneliti melakukan uji regresi linier ganda untuk mengetahui berpengaruh atau tidak kedua variabel yaitu variabel latar belakang keluarga dan variabel sosialisasi politik dalam keluarga terhadap variabel partisipasi politik pemilih pemula.

Dari uji regresi linier ganda yang telah dilakukan diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 < \alpha (0,05)$ , maka disimpulkan bahwa latar belakang keluarga (X1) dan sosialisasi politik dalam keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula (Y).

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Ganda Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 <sup>a</sup>	.678	.674	2.92509

Selain itu berdasarkan tabel 2 diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,678 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel latar belakang keluarga (X1) dan variabel sosialisasi politik dalam keluarga (X2) terhadap variabel partisipasi politik (Y) adalah sebesar 67,8%.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel latar belakang keluarga dan variabel sosialisasi politik dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap variabel partisipasi politik sebesar 67,8%. Sedangkan 32,2% sisanya adalah kemungkinan terdapat faktor-faktor lainnya yang memiliki pengaruh terhadap variabel partisipasi politik pemilih pemula. Faktor lainnya tersebut dapat juga memberikan arah pengaruh yang positif maupun negatif pada variabel partisipasi politik pemilih pemula. Oleh sebab itu orang tua maupun keluarga yang merupakan contoh bagi putra dan putrinya memiliki peran penting untuk selalu memberikan bimbingan serta menanamkan nilai-nilai politik kepada putra dan putrinya sejak dini agar kedepannya individu tersebut memiliki kesadaran politik yang lebih baik dan dapat berpartisipasi dalam politik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bugel diketahui bahwa latar belakang keluarga dan sosialisasi politik keluarga memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula. Dilihat berdasarkan pendekatan pilihan rasional dimana dalam pendekatan pilihan rasional seorang pemilih menggunakan hak pilihnya dengan mempertimbangkan untung rugi yang akan diperolehnya. Selain itu pemilih pemula juga akan mempertimbangkan apakah keputusan yang dirinya ambil telah sesuai dengan tujuannya. Dimana tujuan-tujuan yang dimiliki oleh pemilih pemula tidak terlepas dari standar-standar yang terdapat pada keluarga dan masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh oleh pemilih pemula dari keluarga melalui diskusi-diskusi politik bersama keluarga digunakan sebagai pedoman oleh pemilih pemula dalam menentukan standar pada kegiatan politik. Latar belakang keluarga, proses sosialisasi yang terjadi pada seorang pemilih pemula, dan penanaman yang dirinya peroleh merupakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi kegiatan politik seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Syafhendry (2016:57) bahwa karakteristik sosiologis, latar belakang keluarga, pembelahan kultural atau identifikasi partai melalui proses sosialisasi dan pengalaman hidup, merupakan variabel yang secara sendiri-sendiri maupun komplementer mempengaruhi perilaku atau pilihan politik seseorang. Sehingga dalam hal ini keluarga dan sosialisasi dalam keluarga memiliki peran penting dalam partisipasi dari pemilih pemula dalam kegiatan politik.

Melalui hasil penelitian dapat diketahui apabila pengaruh yang diberikan oleh variabel sosialisasi politik dalam keluarga terhadap variabel partisipasi politik pemilih pemula lebih besar dibandingkan pengaruh yang diberikan oleh variabel latar belakang keluarga terhadap variabel partisipasi politik pemilih pemula. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dalam negara modern, politik memiliki kekuasaan yang besar dalam mempengaruhi partisipasi warga negaranya. Negara memiliki hak untuk melaksanakan kekuasaan tertinggi yang mengatur aspirasi politik semua

individu dan kelompok yang ada di wilayah negara bersangkutan (Efriza & Jerry, 2019: 37). Sehingga negara memberikan hak dan kewajiban kepada setiap individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik, salah satunya melalui pemilu yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

## 2. Hubungan latar belakang keluarga terhadap partisipasi politik pemilih pemula

Peneliti melakukan uji korelasi product moment yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel latar belakang keluarga terhadap variabel partisipasi politik. Dari uji korelasi product moment mendapatkan hasil bahwa antara variabel latar belakang keluarga dan partisipasi politik pemilih pemula memiliki korelasi yang kuat. Nilai signifikansi adalah  $0,000 < \frac{1}{2} \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dengan kata lain terdapat hubungan antara variabel latar belakang keluarga dan partisipasi politik pemilih pemula.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Product Moment

<b>Correlations</b>				
		Latar_Belakang_K eluarga	Sosialisasi_P olitik	Partisipasi_P olitik
Latar_ Belakang_ Keluarga	Pearson Correlation	1	.744**	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Sum of Squares and Cross- products	1570.660	1705.507	1677.222
	Covariance	10.984	11.927	11.729
	N	144	144	144
Sosialisasi_ Politik	Pearson Correlation	.744**	1	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	Sum of Squares and Cross- products	1705.507	3342.326	2880.444
	Covariance	11.927	23.373	20.143
	N	144	144	144
Partisipasi_ Politik	Pearson Correlation	.691**	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross- products	1677.222	2880.444	3750.222
	Covariance	11.729	20.143	26.225
	N	144	144	144

Hasil uji korelasi product moment diketahui nilai interpretasi korelasi antara variabel latar belakang keluarga dan partisipasi politik pemilih pemula adalah 0,691 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel latar belakang keluarga dan partisipasi politik pemilih pemula memiliki korelasi yang kuat. Arah hubungan dapat dilihat pada tanda (+ dan -) dari nilai koefisien. Melalui hasil output pada tabel 17 diketahui bahwa nilai koefisien antara variabel latar belakang keluarga dan partisipasi politik bernilai 0,691 dan bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keduanya atau apabila variabel latar belakang keluarga meningkat maka variabel partisipasi politik akan meningkat.

Korelasi latar belakang keluarga terhadap partisipasi politik anak memang tidak terlalu terlihat dengan jelas. Di Kalurahan Bugel, korelasi antara latar belakang keluarga dengan partisipasi politik pemilih pemula dikategorikan pada kategori kuat. Dilihat dari aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan



agama, latar belakang keluarga memiliki hubungan yang positif terhadap partisipasi politik dari pemilih pemula. Apabila dari aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan agama mengalami peningkatan maka partisipasi politik pemilih pemula akan mengalami peningkatan pula. Sebaliknya apabila dari aspek-aspek tersebut mengalami penurunan maka partisipasi politik pemilih pemula juga akan mengalami penurunan.

### 3. Hubungan sosialisasi politik dalam keluarga terhadap partisipasi politik pemilih pemula

Selain melakukan uji korelasi product moment terhadap variabel latar belakang keluarga dan partisipasi politik, uji korelasi product moment juga dilakukan terhadap variabel sosialisasi politik dalam keluarga dan partisipasi politik pemilih pemula. Peneliti melakukan uji korelasi product moment yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel sosialisasi politik dalam keluarga terhadap variabel partisipasi politik. Dari uji korelasi product moment mendapatkan hasil antara variabel sosialisasi politik dalam keluarga dan partisipasi politik pemilih pemula memiliki korelasi yang sangat kuat.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment

<b>Correlations</b>				
		Latar_Belakang_K eluarga	Sosialisasi_P olitik	Partisipasi_P olitik
Latar_ Belakang_ Keluarga	Pearson Correlation	1	.744**	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	1570.660	1705.507	1677.222
	Covariance	10.984	11.927	11.729
	N	144	144	144
Sosialisasi_ Politik	Pearson Correlation	.744**	1	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	1705.507	3342.326	2880.444
	Covariance	11.927	23.373	20.143
	N	144	144	144
Partisipasi_ Politik	Pearson Correlation	.691**	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1677.222	2880.444	3750.222
	Covariance	11.729	20.143	26.225
	N	144	144	144

Pada tabel 3 (tabel correlations) diketahui bahwa nilai signifikansi adalah  $0,000 < \frac{1}{2} \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel saling berhubungan atau dengan kata lain terdapat hubungan antara variabel sosialisasi politik dalam keluarga dan partisipasi politik pemilih pemula.

Selanjutnya berdasarkan nilai interpretasi korelasi antara variabel sosialisasi politik dalam keluarga dan partisipasi politik pemilih pemula adalah 0,814 sehingga apabila dilihat pada pedoman interpretasi dapat disimpulkan bahwa antara variabel sosialisasi politik dalam keluarga dan partisipasi politik pemilih pemula memiliki korelasi yang sangat kuat.

Melalui hasil output pada tabel 2 (tabel correlations) dapat diketahui arah hubungan dari kedua variabel. Diketahui bahwa nilai koefisien antara variabel sosialisasi politik dalam keluarga dan partisipasi politik bernilai 0,814 dan bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keduanya atau apabila variabel sosialisasi politik dalam keluarga tinggi maka variabel partisipasi politik akan meningkat.

Penanaman nilai-nilai politik melalui keluarga kebanyakan dilakukan secara tidak sengaja. Orang tua maupun anggota keluarga lainnya bertindak sebagai contoh bagi anak-anak. Sehingga apabila keluarga bertindak positif dalam berpartisipasi di kegiatan politik, maka akan berdampak positif juga terhadap perkembangan kegiatan politik anak. Dan sebaliknya apabila keluarga bersikap pesimis terhadap kegiatan politik, maka memungkinkan apabila partisipasi anak dalam kegiatan politik akan apatis.

## Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang telah peneliti lakukan menghasilkan kesimpulan hasil uji regresi linier diketahui nilai signifikansi latar belakang keluarga dan sosialisasi politik adalah  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga latar belakang keluarga dan sosialisasi politik berpengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Kalurahan Bugel dengan pengaruh sebesar 67,8%. Berdasarkan uji korelasi, latar belakang keluarga dan partisipasi politik memiliki hubungan yang kuat sementara sosialisasi politik dalam keluarga dan partisipasi politik pemilih pemula memiliki hubungan yang sangat kuat.

## Referensi

- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewantara, Jalu Rahman. (2020). Tingkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Melalui Pemilos Serentak. Diakses dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com> pada 30 Maret 2021.
- Efriza & Jerry Indrawan. (2019). *Pengantar Politik Sebuah Telaah Empirik & Ilmiah*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Haryanto. (2018). *Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal*. Yogyakarta: Penerbit PolGov.
- Kalurahan Bugel. (2021). Profil Kalurahan Bugel. Diakses melalui <https://bugel-kulonprogo.desa.id/>
- Maran, Rafael Raga. (2007). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Nurulita, D., Naryoso, A., Lestari, S. B., & Lailiyah, N. (2015). Pengaruh Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Dan Tingkat Kedekatan Fisik Terhadap Intimate Relationship. *Interaksi Online*, 4(13).
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*.
- Sobandi, O., & Dewi, N. (2017). URGENSI KOMUNIKASI DAN INTERAKSI DALAM KELUARGA. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/ath.v2i1.2722>
- Sugiyono & Agus Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel teori dan aplikasi untuk analisis data penelitian*. CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sunarto. (2004). *Sistem Politik Indonesia*. Semarang: UNNES.
- Syafhendry. (2016). *Perilaku Pemilih Teori dan Praktek*. Pekanbaru: Alaf Riau.

**LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL**

Judul : Pengaruh Keluarga Terhadap Partisipasi Politik Pemilih  
Pemula Kalurahan Bugel Kabupaten Kulon Progo  
Nama : Sukmawati Martani  
NIM : 17401244024  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Yogyakarta, 14 Juni 2022

**Reviewer**

**Pembimbing**

Dr. Nasiwan, M.Si.

Dr. Suharno, M.Si.

NIP. 196504172002121001

NIP. 196804172000031001